

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut ajaran Islam rumah tangga memiliki arti hukum akad nikah dan didasarkan pada prinsip Islam, atau syariah. Cita-cita dan perbuatan setiap orang normal adalah berkeluarga. Umat Islam diperintahkan Al-Qur'an untuk membina keharmonisan keluarga, dan Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa keluarga ideal dalam Islam adalah keluarga yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban anggotanya. Keluarga merupakan penopang terpenting bagi kemajuan dan perkembangan peradaban setiap bangsa, dan merupakan landasan awal masyarakat. Pondasi yang paling krusial bagi sebuah rumah tangga adalah suami dan istri. Dalam pandangan Islam, Sakinah, mawadah, dan warahmah identik dengan keluarga bahagia dan ideal.¹ Sebagaimana dijelaskan dalam Quran surah Ar-rum ayat 21, sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ – ٢١

Artinya: "*Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu*

¹ Muslim Djuned, Asmaul Husna. *Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik* (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, januari-juni 2020). *Journal of Qur'anic Studies* Vol. 5, No. 1 55-71, h.55

*sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antarmu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."*²

Sakinah, mawaddah, dan rahmat yang Allah ciptakan untuk manusia dapat dinikmati oleh suami istri jika perkawinan dilakukan sesuai dengan tuntunan agama, Sakinah berarti kebahagiaan, ketenangan, dan kedamaian. Kata bahasa Indonesia mawaddah, yang berarti kasih sayang, juga berasal dari kata Arab mawaddah. Ketika bahasa Indonesia mengadopsi kata "rahmah", ejaannya diubah menjadi "rahmat", yang berarti "kelembutan" dan "empati" yang menginspirasi seseorang untuk membantu orang lain yang pantas mendapatkan cinta dan perhatian. Alhasil, hakikat keluarga—sakinah, mawaddah, dan warahmah—akan membawa kedamaian dan ketenangan dalam rumah tangga, berkembang dengan baik, harmonis, serta penuh cinta dan semangat. Ini juga akan bermanfaat bagi rumah dan dirasakan oleh orang-orang di sekitarnya.³

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), h. 644

³ A.M. Ismatulloh, *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Al-Qur'an (perspektif penafiran kitab Al-Qur'an dan tafsirnya)*, (Mazahib, juni 2015) jurnal pemikiran hukum islam vol 14 no 1 53-64, h. 55

Sudah sewajarnya manusia perlu mengerahkan upaya untuk memimpin rumah tangga yang mencontohkan sakinah, mawadah, dan rahmah. Gagasan bahwa orang membutuhkan kekayaan atau uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah salah satu upaya ini. Ada tiga kategori kebutuhan: Pertama, kelangsungan hidup manusia bergantung pada pemenuhan kebutuhan primernya, yang merupakan kebutuhan mutlak. Kedua, kebutuhan sekunder, yaitu hal-hal yang hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Ketiga, jika kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi, maka jumlah pendapatan yang dihasilkan mendukung kebutuhan tersier. Secara alami, manusia memerlukan kegiatan yang menghasilkan uang atau sumber pendanaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Pekerjaan atau usaha dapat mengarah pada produksi dana atau sumber dana. Salah satunya Perkebunan. Perkebunan karet, dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Dengan adanya perkebunan karet diharapkan dapat menjadi sumber dana bagi masyarakat sekitar..

Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR) adalah dua jenis perkebunan karet yang ada di Indonesia . Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Besar Negara

(PBN) keduanya merupakan contoh perkebunan besar. Luas areal karet PBN di Indonesia tercatat sebesar 189,58 ribu hektar pada tahun 2018, turun 12,72 persen menjadi 165,47 ribu hektar pada tahun 2019. Luas areal berkurang 19,69 persen menjadi 132,88 ribu hektar pada tahun 2020. Sedangkan luas areal karet PBS di Indonesia sebesar 246,05 ribu hektar. hektar hektar tahun 2018 turun 1,85 persen menjadi 241,49 ribu hektar tahun 2019. Luasnya turun 6,78 persen menjadi 225,11 ribu hektar tahun 2020. Dirjen Perkebunan memberikan data terkait kawasan PR karet di Indonesia. Departemen Pertanian Areal PR cenderung berkembang berdasarkan tiga tahun pembangunan. PR membudidayakan total 3.235,76 mbu hektar pada tahun 2018, meningkat 103% menjadi 3.26908 ribu hektar pada tahun 2019, dan meningkat lagi sebesar 3,03 persen menjadi 3.368,19 ribu hektar pada tahun 2020.⁴

Peningkatan perekonomian suatu daerah sangat dipengaruhi oleh perluasan produksi perkebunan karet. Di berbagai provinsi di Indonesia terdapat banyak perkebunan karet. Baik sektor publik maupun swasta membudidayakan banyak perkebunan karet. sedangkan perkebunan karet kecil biasanya milik perorangan.

⁴ BPS, *Statistik Karet Indonesia 2020* (Jakarta, Badan Pusat Statistik 2020)
h.9

Namun, tidak cukup perkebunan karet rakyat yang dibangun untuk menghasilkan jumlah yang signifikan. Perkebunan karet rakyat tidak dikelola dengan baik; sebaliknya, mereka hanya dikelola dengan bijaksana dan diizinkan untuk tumbuh dengan cara ini. Salah satu kawasan produksi industri perkebunan khususnya produksi karet terdapat di Kabupaten Pandeglang yang terletak di Kecamatan Mekarjaya Indonesia. Menurut data tahun 2018, luas perkebunan karet di Kabupaten Mekarjaya seluas 357,93 hektar dan berhasil berproduksi sebanyak 390,90 kilogram per hari atau 11,727 ton perbulan, berdasarkan data Pandeglang. Perkebunan karet memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, terutama di daerah pedesaan. Pendapatan pada hakekatnya merupakan ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat, dan kemampuan menyerap tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan, khususnya di pedesaan dengan menurunkan jumlah pengangguran. Keberadaannya secara langsung memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat dan membantu menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang tinggal disekitarnya. Mampu memperluas kesempatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi yang memadai untuk menjamin terselenggaranya kesejahteraan

masyarakat, khususnya rumah tangga.⁵ . Perkebunan karet memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, terutama di daerah pedesaan. Karena Pendapatan pada hakekatnya merupakan ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya di pedesaan, dalam mereduksi jumlah respon maka kemampuan menyerap tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan. Keberadaannya secara langsung memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat dan membantu menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang tinggal disekitarnya

Faktor perkembangan sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), dan iptek semuanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Keempat unsur tersebut berpotensi mendongkrak produksi perkebunan karet dan berperan penting dalam perluasan ekonomi. Masyarakat melaksanakan rencana pengembangan sumber daya alam berdasarkan keempat faktor tersebut agar dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan pendapatan bagi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat petani. karena pada hakekatnya mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-

⁵ Satu Data Pandeglang “*Data Statistik Indikator Tabel Jumlah Produksi Hasil Pertanian Komoditas Perkebunan*” 2018. <https://satudata.pandeglangkab.go.id/statistik/detailview/630/ekonomiangkatiga/2018>

hari akan sandang, pangan, dan papan dengan pengelolaan sumber daya alam yang baik. Produksi karet tidak hanya memenuhi permintaan tetapi juga meningkatkan pendidikan..

Lahan karet di Desa Medong, Kecamatan Mekarjaya, Kabupaten Pandeglang, memberikan dampak yang lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Namun pada kasusnya masih perlu adanya pembuktian bahwa warga di sekitar perkebunan karet maupun buruh yang bekerja di perkebunan karet apakah mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Pendapatan yang mereka peroleh dari keberadaan lahan perkebunan karet bisakah memberikan pendapatan yang cukup kepada warga sekitar serta mereka yang bekerja di perkebunan karet. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN KEBUN KARET TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT SEKITAR. (Studi Pada Desa Medong Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang)”.

B. Identifikasi Masalah

Produksi pertanian Kebun karet ini penulis temukan di Desa Medong Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang. Di desa

tersebut terdapat perusahaan yang mengelola dan bergerak di bidang industri yaitu memproduksi getah karet mentah menjadi bahan karet setengah jadi yang siap dipakai untuk olahan berbagai kebutuhan khususnya kebutuhan industri. Lokasi perusahaan tersebut melingkupi Desa Medong Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang, Banten. Berikut gambaran masalah yang telah penulis identifikasi pada penelitian diantara lain :

1. Keberadaan suatu perusahaan di Desa Medong yang belum dirasakan pengaruhnya terhadap pendapatan rumah tangga oleh seluruh masyarakat sekitar.
2. Diperlukan adanya identifikasi tantangan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat sekitar dan juga masyarakat yang bekerja di perusahaan karet yang meliputi Desa Medong Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Paneglang Banten.

C. Batasan Masalah

Agar masalah Penelitian ini tidak meluas dan terfokus maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga akan menghasilkan analisis yang baik, batasan masalah yang diambil penulis adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh keberadaan kebun karet terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat di Desa

Medong Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang,
Banten.

2. Subjek pada penelitian ini adalah para warga sekitar perkebunan karet dan warga yang bekerja di perusahaan perkebunan karet Desa Medong Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu, Bagaimana pengaruh keberadaan kebun karet terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah keberadaan kebun karet berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat/signifikansi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu berbentuk teoritis dan berbentuk praktis :

1. Manfaat/Signifikansi Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang Analisis pengaruh keberadaan kebun karet terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar .
- b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Manfaat/Signifikansi Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- b. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan referensi.
- c. Sebagai informasi untuk dapat mengetahui sejauh mana pengaruh keberadaan kebun karet terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan guna memberikan penjelasan yang tepat. Sistematika yang akan dibahas pada setiap bab penelitian dapat dilihat pada daftar di bawah ini.:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pada penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai pengertian dari objek penelitian seperti, kebun karet, pendapatan rumahtangga, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat mengenai tempat dan waktu yang akan digunakan dalam penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Ada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan berupa gambaran data, penyajian data, analisis data,

serta membahas tentang analisis sesuai dengan materi yang mendasari penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini yang meliputi kesimpulan dari hasil yang telah diteliti dan dilaksanakan serta terdapat saran-saran yang bisa dianjurkan untuk pihak yang terkait.